

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020)

Saifur Rohman¹, Nina Sabrina², M.Orba Kurniawan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palembang

e-mail: saifurrohman059@gmail.com, sabrina.vivi2018@gmail.com, emoka.busroh@gmail.com

| | | |
|------------|------------|------------|
| Diterima | Direvisi | Disetujui |
| 10-09-2021 | 07-02-2022 | 23-03-2022 |

Abstrak - Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 80 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Metode penentuan sampel yaitu purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis dokumen. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda pada SPSS 25. Hasil Penelitian ini menunjukkan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Secara parsial perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

Abstrac - The formulation in this research is how the effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management. The aim is to determine the impact of tax planning and deferred tax expense on earnings management. This research is associative research. The population in this study was 80 manufacturing companies in the primary and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The method of determining the sample is purposive sampling. The data collection method used in this research is document analysis. The hypothesis test used is the Multiple Linear Regression Test on SPSS 25. This study shows that tax planning and deferred tax expense have a simultaneous effect on earnings management. Partially, tax planning affects earnings management, and deferred tax expense affects earnings management

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expense, Earnings Management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan tempat untuk menyajikan secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan/ badan, Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan data mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (PSAK, 2017).

Manajemen laba ataupun rekayasa laba terjadi apabila manajer memakai kreativitasnya dalam penataan laporan keuangan serta mengendalikan transaksi buat merubah laporan keuangan dengan tujuan memberikan kesan tertentu ataupun pengaruhi aksi para stakeholder yang bergantung pada laporan keuangan tersebut (Hery, 2012).

Manajemen laba yaitu cara yang disengaja untuk mengatur laba, dan campur tangan dalam menyusun laporan keuangan. kesalahan atau kelalaian

yang disengaja dalam membuat laporan keuangan, tindakan untuk mengatur laba, fleksibilitas yang mendorong penyalahgunaan laba. serta menggunakan keputusan tertentu untuk merubah laporan keuangan. Dari uraian tersebut manajemen laba dapat diartikan yaitu manajemen laba merupakan aktivitas manajerial yang digunakan untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan (Sulastyanto, 2018).

Manajemen laba merupakan teknik yang dilakukan manajer perusahaan untuk merekayasa suatu laporan keuangan untuk dapat memperlihatkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan manajer.

Perencanaan Pajak ialah langkah dini dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dicoba pengumpulan dan studi terhadap peraturan perpajakan biar dapat diseleksi jenis aksi penghematan pajak yang hendak dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak(tax

planing) ialah buat meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2016). Perencanaan pajak biasanya senantiasa diawali dengan memandang apakah sesuatu transaksi ataupun fenomena terserang pajak, bila fenomena tersebut terserang pajak, apakah bisa diupayakan buat dikecualikan ataupun dikurangkan jumlah pajaknya, berikutnya apakah pembayaran pajak diartikan bisa ditunda pembayarannya, serta sebagainya (Suandy, 2016)

Perencanaan pajak terpaut dengan laporan laba industri. Laba yang besar hendak menimbulkan beban pajak besar. Oleh sebab itu, manajer industri hendak memakai bermacam metode manajemen laba buat menggapai sasaran yang di idamkan. Perencanaan pajak serta manajemen laba silih berhubungan satu sama lain, sebab bersama bertujuan buat menggapai sasaran laba dalam merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Bermacam aksi yang dicoba oleh industri buat menggelapkan pajak menampilkan perencanaan pajak dicoba dengan manipulasi kegiatan pembedahan industri (Astutik, 2016). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan salah satu teknik manajemen laba untuk menekan pengeluaran pajak.

Pajak tangguhan ialah jumlah pajak pemasukan yang terutang (payable) ataupun terpulihkan (recoverable) pada tahun mendatang selaku akibat terdapatnya perbandingan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang bisa dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berakibat terhadap berkurangnya laba ataupun rugi bersih sebagai akibat terdapatnya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan serta manfaat pajak tangguhan (Waluyo, 2016).

Menurut Fitriani (2016) beban pajak tangguhan menerangkan kalau sesuatu beban pajak tangguhan bisa pengaruhi sesuatu industri buat melaksanakan manajemen laba, sebab beban pajak tangguhan bisa merendahkan tingkatan laba sesuatu industri. Peningkatan kewajiban pajak tangguhan tidak berubah-ubah dengan industri yang mengakui pemasukan lebih dini ataupun menunda bayaran buat tujuan pelaporan keuangan komersial pada periode tersebut dibandingkan tujuan pelaporan pajak. Aksi industri mengakui pemasukan lebih dini serta menunda bayaran mengindikasikan kalau manajemen melaksanakan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Terus menjadi tingginya aplikasi manajemen laba, hingga terus menjadi besar kewajiban pajak tangguhan yang diakui oleh industri selaku beban pajak tangguhan

Bagi PSAK Nomor. 46, pajak tangguhan merupakan jumlah pajak pemasukan buat periode mendatang selaku akibat dari perbandingan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan serta sisa kompensasi kerugian.

Menurut Randi Febrian, Dkk (2018) perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan menurut Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) perencanaan

pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Ratna Eka Puji Astutik (2016) Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan menurut Randi Febrian, Dkk (2018) beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan terdapatnya research gap dari riset terdahulu yang mempunyai hasil berbeda, sehingga membuat periset tertarik buat mempelajari ada ataupun tidaknya pengaruh serta seberapa besarnya pengaruh tiap-tiap variabel tersebut ialah perencanaan pajak serta beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (tax planning) merupakan kumpulan strategi akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak, dengan teknik yang tidak melanggar peraturan perpajakan (in legal way) dalam arti yang lebih luas meliputi keseluruhan fungsi manajemen perpajakan (Pohan, 2016).

Erly (2016) perencanaan pajak merupakan langkah dini dalam manajemen pajak. Pada sesi ini dicoba pengumpulan serta riset terhadap peraturan perpajakan supaya bisa dipilih tipe aksi penghematan pajak yang hendak dicoba.

Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diatur dalam PSAK No 46 tentang Akuntansi Pajak Pemasukan terdiri dari beban pajak saat ini serta beban pajak tangguhan. Pada prinsipnya pajak tangguhan ialah akibat dari PPh pada waktu yang hendak tiba yang diakibatkan perbandingan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi serta perpajakan, pengakuan pajak tangguhan dapat bawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih bila terdapat pengakuan beban pajak tangguhan. Dapat pula berakibat terhadap berkurangnya rugi bersih bila terdapat pengakuan manfaat pajak tangguhan. (Erly, 2016)

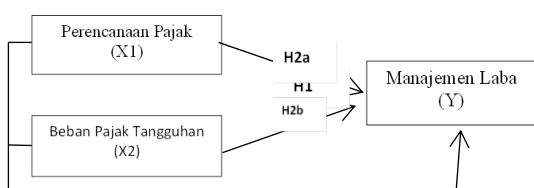
Menurut Hakim (2015) selang waktu terjalin terdapatnya perbandingan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial dibanding dengan secara fiskal serta selisih dari perbandingan pengakuan antara laba akuntansi komersial serta laba akuntansi fiskal yang hendak menciptakan koreksi positif serta koreksi negative. Koreksi positif hendak menciptakan peninggalan pajak tangguhan sebaliknya koreksi negative hendak menciptakan beban pajak tangguhan.

Manajemen Laba

Secara universal para praktisi, ialah pelakon ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi serta regulator yang lain, berargumen kalau pada dasarnya manajemen laba ialah sikap seseorang manajer buat

mempermainkan angka- angka dalam laporan keuangan cocok dengan tujuan yang mau dicapainya. Perbuatan ini dikategorikan selaku kecurangan sebab secara sadar dicoba manajer industri supaya stakeholder yang mau mengenali keadaan murah industri tertipu sebab mendapatkan data palsu. Terlebih perbuatan ini dicoba manajer dengan menggunakan kelemahan pihak lain yang tidak memiliki sumber serta akses yang mencukupi buat mendapatkan data menimpa industri. Tidak hanya itu perbuatan ini sesungguhnya pula ialah upaya manajer buat mengoptimalkan kesejahteraan serta kepentingan individu. Dampaknya, stakeholder kehabisan peluang buat mendapatkan return dari ikatan ekonomi yang dijalinnya dengan industri bersangkutan. Sedangkan para akademisi, tercantum periset, berargumen kalau pada dasarnya manajemen laba ialah akibat dari kebebasan seseorang manajer buat memilah serta memakai tata cara akuntansi tertentu kala mencatat serta menyusun data dalam laporan keuangan. Perihal ini diakibatkan terdapat bermacam- macam tata cara serta prosedur akuntansi yang diakui serta diterima dalam prinsip akuntansi berterima universal(generally accepted accounting principles). Sepanjang tata cara serta prosedur akuntansi yang diseleksi serta digunakan masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi hingga apa yang dicoba manajer tidak dapat dikategorikan selaku kecurangan. Oleh karena itu upaya buat kurangi manajemen laba dikira selaku upaya buat melaksanakan koreksi terhadap standar akuntansi. Terdapat wacana buat membuat standar akuntansi lebih dogmatis sehingga tidak terdapat lubang yang dapat dimanfaatkan oleh pihak- pihak yang mau mengambil keuntungan individu dari standar itu (sulastyanto, 2018)

Kerangka Pemikiran



H1: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
H2a : Perencanaan Pajak, berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
H2b :Beban Pajak Tangguhan, berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

METODOLOGI PENELITIAN

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, dengan pendekatan

kauntitatif menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dan satu variabel dependen yaitu manajemen laba. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Variabel Penelitian

| Variabel | Pengukuran | Skala |
|-----------------------------------|--|-------|
| Perencanaan Pajak Endang (2017) | TRR it = Net Income it/EBIT it | Rasio |
| Beban Pajak TangguhanG ede (2017) | DTE = Deferred Tax Expense it/Total Aktiva | Rasio |
| Majanemen Laba Ferry(2014) | Distribusi laba=(laba perusahaan i tahun t – laba perusahaan i tahun t-1)/kapitalisasi pasar | Rasio |

Sumber : Dari beberapa sumber

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dipakai buat menguji apakah nilai residu yang didapatkan menurut regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan yang mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal. Menurut V.Wiratna Sujarweni (2018) terdapat beberapa cara buat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan melihat penyebaran data dalam sumber diagonal dalam grafik normal P-P Plot Of Regression atau menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. apabila $sig > 0,05$ maka data terdistribusi normal & $sig < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dipakai buat mengetahui terdapat atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinearitas bertujuan buat menguji apakah contoh regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen buat mendeteksi apakah multikolinearitas bisa dicermati berdasarkan nilai tolerance & variance inflation faktor (VIF) (V.Wiratna Sujarweni,2018). Melihat nilai tolerance :

- Tidak terjadi Multikolinearitas, apabila nilai tolerance lebih besar 0,10.
- Terjadi Multikolinearitas, apabila tolerance lebih kecil sama menggunakan 0,10.

Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) :

- Tidak terjadi Multikolinearitas, apabila nilai VIF lebih kecil 10,00. b.
- Terjadi Multikolinearitas, apabila nilai VIF lebih besar atau sama menggunakan 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi terdapat tidaknya heteroskedastitas dalam suatu contoh bisa dipandang menggunakan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak bisa

terjadi heteroskedastitas (Wiratna,2018), jika :

- a. Titik-titik data menyebar diatas & dibawah/disekitar nomor 0.
 - b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
 - c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh menciptakan pola bergelombang melebar lalu menyempit & melebar kembali.
 - d. Penyebaran titik-titik & tidak berpola.
4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi dipakai untuk menguji apakah pada contoh regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode t menggunakan kesalahan pengganggu dalam periode t-1 atau sebelumnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi linear berganda merupakan interaksi secara linear antara 2 atau lebih variabel independen (X1,X2) menggunakan variabel independen (Y). Analisis ini dipakai buat mengetahui interaksi antara variabel independen menggunakan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif & untuk memprediksi nilai atau penurunan. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan menggunakan analisis Multivarite menggunakan (Metoderate Regression Analysis) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (manajemen laba)

X1 = variabel bebas 1 (perencanaan pajak)

X2 = variabel bebas 2 (beban pajak tangguhan)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

Uji Hipotesis Secara Bersama (uji F)

Pengujian hipotesis bersama adalah pengujian hipotesis yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, & X2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).

1. Merumuskan hipotesis
Ho1 : Pengaruh perencanaan pajak & beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
Ha1 : Pengaruh perencanaan pajak & beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Menentukan tarif nyata
Tingkat signifikan sebanyak 5% tarif nyata berdasarkan t tabel ditemukan menggunakan derajat bebas (db) = n-k-1, tarif nyata (a) bearti nilai F tabel, tarif nyata berdasarkan F tabel dipengaruhi menggunakan derajat (db) = n-k-1
3. Kesimpulan
Menarik kesimpulan bila F hitung < F> F tabel maka H0 ditolak atau Ha diterima.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya

satu b (b1 atau b2) yang mempengaruhi Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara individu yaitu :

1. Merumuskan hipotesis
Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :
a Hipotesis 1 Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba
Ho2a : Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
H2a : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba
b Hipotesis 2 Beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
Ho2b : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
H2b : Beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba
2. Menentukan tarif nyata
Tingkat signifikan sebesar 5 % tarif dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = n-k-1, tarif nyata (a) bearti t tabel, tarif nyata dari tabel ditemukan dengan derajat bebas (db) = n-k-1.
3. Kesimpulan
Menarik kesimpulan jika t hitung < t tabel maka H0 diterima atau Ha ditolak, t hitung > t tabel maka H0 ditolak atau Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

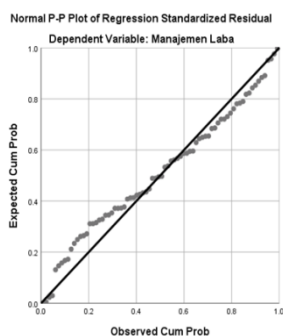
Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|-----------|----------|-------------|----------------|
| Perencanaan Pajak | 76 | 0.15942 | 0.97379 | 0.6749199 | 0.18052903 |
| Beban Pajak Tangguhan | 76 | 0.00025 | 0.05698 | 0.0143168 | 0.01338781 |
| Manajemen Laba | 76 | -0.297540 | 0.103230 | -0.00150537 | 0.055628288 |
| Valid N (listwise) | 76 | | | | |

Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021

Dalam analisis awal ialah, hasil uji statistik deskriptif yang membuktikan cerminan ataupun deskripsi sesuatu informasi yang dilihat dari rata-rata(mean), nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi dari tiap- tiap variabel riset yang diperoleh kalau Variabel Perencanaan Pajak(X1) mempunyai nilai minimum 0. 15, nilai maksimum 0. 97, nilai rata- rata 0. 6749 serta nilai standar deviasi 0. 1805. Variabel Beban Pajak Tangguhan(X2) mempunyai nilai minimum 0. 00025, nilai maksimum 0. 05698, nilai rata- rata 0. 01431 serta nilai standar deviasi 0. 01338. Manajemen Laba(Y) mempunyai nilai minimum- 0. 29, nilai maksimum 0, 70, nilai rata- rata- 0. 001505 serta nilai standar deviasi 0. 05562.

Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output SPSS.25, 2021

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada tampilan grafik Wajar P- P Plot diatas, bisa disimpulkan kalau pola grafik wajar nampak dari titik yang menyebar di dekat garis diagonal serta penyebarannya menjajaki arah garis diagonal. Bersumber pada grafik wajar P- P Plot, membuktikan kalau model regresi layak dipakai dalam riset ini sebab penuh anggapan normalitas. Sehabis distribusi wajar, hingga bisa dilanjutkan buat melaksanakan pengujian berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

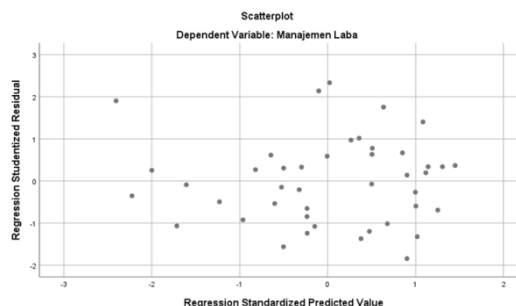
| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Perencanaan Pajak | 0.939 | 1.065 |
| | Beban Pajak Tangguhan | 0.939 | 1.065 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 membuktikan kalau hasil pengujian riset tidak terjalin multikolinieritas sebab nilai tolerance 0, 01 Dimana variabel Perencanaan Pajak senilai 0. 939, Beban Pajak Tangguhan 0. 939. serta nilai VIF<10. Dimana Perencanaan Pajak senilai 1. 065, serta Beban Pajak Tangguhan 1, 085. Hasil pengujian dalam riset ini bisa dikatakan terpercaya serta profesional terhadap perubahan- perubahan yang terjalin pada sesuatu variabel yang lain sebab tidak terjalin gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas di atas antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak ada pola tertentu pada grafik, semacam menyempitnya setelah itu melebar dan titik- titik menyebar di atas serta di dasar angka 0 pada sumbu Y, hingga tidak terjalin heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | 0.00332 |
| Cases < Test Value | 37 |
| Cases >= Test Value | 38 |
| Total Cases | 75 |
| Number of Runs | 37 |
| Z | -0.347 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.728 |
| a. Median | |

Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4 pada Tabel 4 dikenal nilai Asymp. sig(2. tailed) sebesar 0, 728 dari 0, 05, hingga bisa disimpulkan kalau tidak ada indikasi autokorelasi, sehingga nalisis regresi linier bisa dilanjutkan.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|---|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | | | | |

| | | | | |
|---|--------------------|-------|-------|-------------|
| 1 | 0.533 ^a | 0.285 | 0.265 | 0.047691421 |
| a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan , Perencanaan Pajak | | | | |
| b. Dependent Variable: Manajemen Laba | | | | |

Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas, bisa dilihat kalau besarnya nilai R Square serta model regresi linier diperoleh sebesar 0. 285. Perihal ini membuktikan kalau Manajemen Laba dipengaruhi oleh variabel Perencanaan Pajak serta Beban Pajak Tangguhan dengan pengaruh sebesar 28, 5% sebaliknya sisanya sebesar 71, 5% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | -0.053 | 0.024 | | |
| Perencanaan Pajak | 0.106 | 0.031 | 0.344 | 3.366 | 0.001 |
| Beban Pajak Tangguhan | -1.379 | 0.424 | -0.332 | -3.249 | 0.002 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021

Dari tabel 6 maka dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Persamaan I :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0.053 + 0.106X_1 - 1.379X_2 + e$$

1. Konstanta = -0.053

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui, nilai konstanta 0.053 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan yang mempengaruhi Manajemen Laba, maka Manajemen Laba nilainya sebesar 0.053 satuan.

2. Pengaruh Perencanaan Pajak (X1) terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian nilai koefisien regresi jika Perencanaan Pajak meningkat sebesar satu satuan maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0.106 satuan dengan anggapan variabel lain tetap. Nilai signifikansi 0.031 < 0,05 sehingga variabel Perencanaan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Kesimpulan hipotesis Kedua yaitu Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba diterima.

3. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X2) terhadap Manajemen Laba.

Hasil Penelitian nilai koefisien regresi jika Beban Pajak Tangguhan meningkat sebesar satu satuan maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 1.379 satuan dengan anggapan variabel lain tetap. Nilai signifikansi 0.424 > 0,05 sehingga variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Tangguhan. Kesimpulan hipotesis pertama yaitu Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba diterima.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|----------------|-------|-------------|-------|--------|--------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 0.066 | 2 | 0.033 | 14.520 | 0.000 ^b |
| | Residual | 0.166 | 73 | 0.002 | | |
| | Total | 0.232 | 75 | | | |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021

Dari Uji Anova atau Uji F pada Tabel 7 bahwa nilai Fhitung 14.520 > 3.111 Ftabel untuk taraf nyata (a) sebesar 5% serta penimbang (K=2) jadi k-1= 2-1 dan df penyebut = n-k-1 = (76-2-1) = 73 adalah 3.111 dengan signifikan 0,000b < 0,05 maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan mempengaruhi Manajemen Laba secara bersamaan.

Uji Secara Parsial Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | -0.053 | 0.024 | | |
| Perencanaan Pajak | 0.106 | 0.031 | 0.344 | 3.366 | 0.001 |
| Beban Pajak Tangguhan | -1.379 | 0.424 | -0.332 | -3.249 | 0.002 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 8 diatas ada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian maka harus ditentukan dahulu nilai t tabelnya. Untuk mencari t

tabel adalah dengan menggunakan derajat bebas (db) yaitu jumlah sampel (n) = 76 jumlah variabel (K) = 2 taraf signifikan (α) = 0,05 maka derajat bebas (db) = $n-k-1$ yaitu $76-2-1=73$ menggunakan tabel distribusi t dan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1.666 maka dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut:

H2a Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Variabel Perencanaan Pajak Memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.366 > 1.666$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $0.001 < 0,05$ hal ini berarti Perencanaan Pajak Berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Maka H_0 ditolak H_2a Diterima. Dapat disimpulkan bahwa variable Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H2b Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.249 > 1.666$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu $0.002 < 0,05$. Hal ini berarti Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Uji Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji F pada tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jadi H_1 diterima. Hal ini terlihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikan lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Perencanaan Pajak dan Beban pajak tanggungan yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi juga Manajemen Laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Randi Ferian, Dkk (2018), Ratna Eka Puji Astutik dan Titik Mildawati (2016), dan A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra(2017). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fachan Achyani dan Susi Lestari (2019) yang mengatakan bahwa Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t pada table 8 Hipotesis H_2a menyatakan bahwa Perencanaan

Pajak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, maka H_2a diterima. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.366 > 1.666$ dengan nilai signifikansi $0.001 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik. Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ratna Eka Puji Astutik dan Titik Mildawati (2016), Endang Mahpudin (2017), A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra(2017) dan Randi Ferian, Dkk (2018). Perencanaan Pajak dapat menjadi langkah awal yang dilakukan manajer perusahaan untuk melakukan penekanan pajak namun dengan tetap mengikuti perauran perpajakan yang berlaku.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ferry Aditama, Anna Purwaningsih (2014), Budi (2015), Yogi (2018) yang menyatakan Perencanaan Pajak tidak Berpengaruh terhadap manajemen laba diarekanakan didalam penelitiannya penulis tidak membedakan perusahaan nonmanufaktur yang memiliki laba sebelum pajak dan laba bersih bernilai positif dengan laba sebelum pajak dan laba bersih yang bernilai negatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini tidak menguji model akrual untuk mendeteksi praktik manajemen laba tetapi hanya menguji perencanaan pajaknya saja. Dan Fachan Achyani dan Susi Lestari (2019), mengatakan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dikarenakan perencanaan pajak merupakan keinginan dari pihak investor yang menginginkan biaya yang dikeluarkan perusahaan kecil, sehingga dapat memperoleh deviden yang lebih tinggi, bukan merupakan keinginan pihak manajemen.

Hasil Uji Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t pada table IV.9. Hipotesis H_2b menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, maka H_2b diterima. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.249 > 1.666$ dengan nilai signifikansi $0.002 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan mempunyai pengaruh signifikan dan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hasil ini

menunjukkan beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Besarnya pajak tangguhan bersih berpengaruh terhadap pembayaran pajak masa depan yang tercermin pada pajak kini di tahun mendatang. Pembalikan perbedaan temporer akan mempengaruhi pembayaran pajak di masa yang akan datang.

Hasil Hal ini sejalan hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astutik (2016) dan Arma (2020). Dimana beban pajak tangguhan dapat menjadi salah satu factor manajer melakukan praktik manajemen laba dengan memanfaatkan pengakuan pajak tangguhan untuk menekan laba.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fachan Achyani dan Susi Lestari (2019) Besar kecilnya beban pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen, karena beban pajak yang terdapat dalam laporan fiskal akan terkoreksi, dan pajak tidak mengakui beban pajak tangguhan, yaitu hanya mengakui beban pajak tahun bersangkutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian bab IV, maka ditarik kesimpulan mengenai pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak tangguhan.

1. Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Saran

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh Perencanaan Pajak dan beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah cakupan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi dan dapat memahami mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi Manajemen Laba. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode sampel yang digunakan dalam penelitian agar lebih efisien. Dan dapat menambah perusahaan sektor lain atau menggunakan seluruh sektor perusahaan. Serta menambah lebih banyak variabel untuk penelitian selanjutnya agar mampu mewakili lebih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba
2. Berdasarkan uji determinasi (R^2) variabel

perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 28,5% untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel diluar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, asset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial.

3. Bagi perusahaan Hendaknya Perusahaan dalam melaksanakan perencanaan pajak secara lebih baik lagi, melalui penganalisaan informasi yang ada secara teliti, seperti mengikuti dan mengetahui perkembangan peraturan perpajakan terbaru yang berlaku melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh Dirjen Pajak, berita pajak, dan majalah atau koran yang berhubungan dengan perpajakan dalam rangka meminimalisir PPH Badan perusahaan melalui perencanaan pajak yang baik

REFERENSI

- Adiatama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, 26.
- Alesia, H. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Sanata Dharma*, 9-10.
- Astutik, R. E., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Fachan, A., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4.
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2018). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek INDONESIA). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12.
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *JOM Fekon*, 3.
- Khotimah, H. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7.
- Mahpudin, E. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index . 2.
- Negara, G. R., & Suputra, D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Saputra, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba Teori san Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sumomba, C. R., & YB. , H. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Kinerja*, 16.
- Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, 1.
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4.